

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT  
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETANI TAMBAK  
(Studi Kasus di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)**

**Ali Ramzi Asyraf<sup>1</sup>, Sestiono Mindiharto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat,  
<sup>2</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muhammadiyah Gresik

---

**Article Info**

**Article history:**

Received Juli, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted September, 2025

---

**Keywords:**

Penggunaan APD,  
Petani, Tambak

---

**ABSTRACT**

Latar belakang: Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. Tujuan: Menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani tambak di Desa Srowo. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey cross sectional. Sebanyak 45 responden diambil melalui total sampling. Analisa data menggunakan uji chi square untuk analisi bivariat. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yaitu variabel usia dengan nilai  $P_{value} = 0,00$  ( $p < 0,05$ ), variabel tingkat pendidikan dengan nilai  $P_{value} = 0,020$  ( $p < 0,05$ ), variabel pengetahuan mengenai APD dengan nilai  $P_{value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), variabel kenyamanan penggunaan APD dengan nilai  $P_{value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), variabel ketersediaan APD dengan nilai  $P_{value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, Tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai APD, kenyamanan penggunaan APD, dan ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Petani diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat dari penggunaan alat pelindung diri serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja.

*Copyright © 2020 University Muhammadiyah of Gresik.*

*All rights reserved.*

---

**Corresponding Author:**

**Ali Ramzi Asyraf**

Department of Public Health, Health Faculty,

Gresik Muhammadiyah University,

Street Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik - 61121.

Email : [Ramziasyraf2@gmail.com](mailto:Ramziasyraf2@gmail.com)

---

---

**PRELIMINARY****Background**

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian timbulnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau sebagian timbulnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. penggunaan Alat Pelindung Diri sering dianggap tidak penting ataupun remeh oleh para pekerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan Kesehatan para pekerja. Kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) masih tergolong rendah sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan pekerja (Yuliani,2017).

Kecelakaan di tempat kerja secara umum disebabkan oleh dua faktor yaitu perilaku kerja yang berbahaya (unsafe human act) misalnya pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri dengan baik dan benar dan kondisi yang berbahaya (unsafe conditions) misalnya kondisi lingkungan kerja yang kurang kondusif. Hasil penelitian (Ardiansyah & Paskarini, 2020) yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani padi di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, menunjukkan hasil bahwa kecelakaan kerja yang pernah terjadi adalah terkena benda tajam (56,8%), terluka karena hewan atau tumbuhan (53,1%), pingsan karena dehidrasi dan cuaca panas (34,6%), sesak nafas karena menghirup pestisida (32,1%), terluka karena mesin pertanian (25,9%), tersengat listrik perangkap tikus (1,2%).

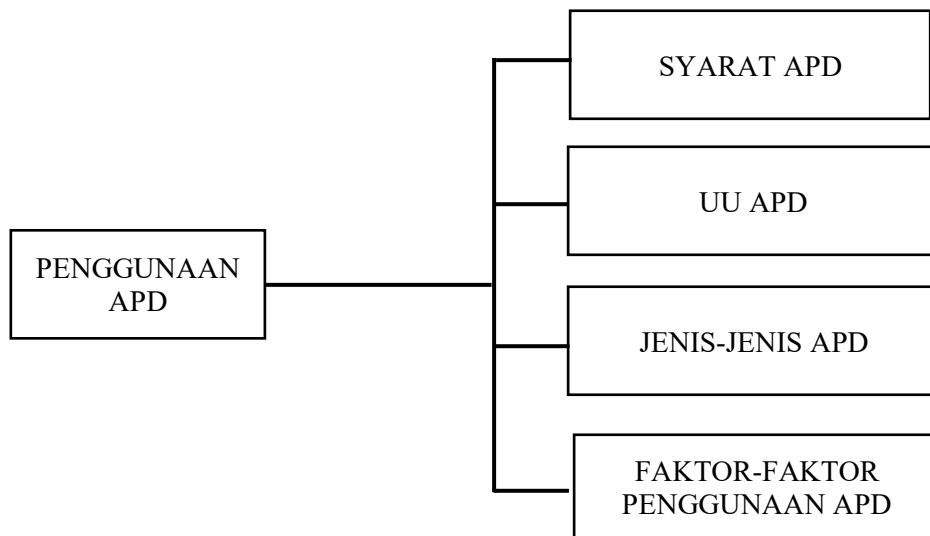
Potensi tambak di Indonesia tersebar diseluruh tanah air hanya ada tiga provinsi yang tidak memiliki tambak yaitu Sumatra Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta serta Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan tambak terluas. Tambak di Jawa Timur tercatat seluas 53,423 Ha/ 15% dari luas tambak di tanah air dengan pusat tambak terletak di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo dengan luas tambak masing masing 15,60 Ha dan 15,53 Ha dari luas tambak di Jawa Timur (BPS Jatim, 2017).

Potensi kecelakaan kerja terbesar yang dihadapi oleh petani tambak adalah ketika masa panen tiba yang mengakibatkan banyak tenaga kerja dan alat. Kecelakaan kerja yang bisa terjadi antara lain tertusuk duri ikan (ikan keting) yang bisa menyebabkan infeksi maupun iritasi kulit, tertimpa bongkahan es keranjang rotan, maupun tertimpa pompa diesel tergelincir tanah licin dan tidak rata, terkena fanbelt (handstater) pada saat mesin diesel dinyalakan, maupun bahaya angin malam karena panen dilakukan pada malam hari sehingga penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sepatu boots, baju lengan panjang, topi atau caping, celemek/apron dan masker pemakaian APD sangat diperlukan bagi para petani tambak agar potensi bahaya yang dihadapi petani tambak dapat diminimalisir. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani tambak di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik antara lain : pengetahuan, usia, pendidikan dan kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan data di atas apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani tambak?

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani tambak di Desa Srowo. Tujuan Khusus 1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). 2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

**RESEARCH METHODOLOGY**



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional yaitu mencari hubungan antar variabel dan pengumpulan data dan diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Yunitasari et al,2020). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan instrumen kuesioner.

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti (Widiansyah, 2017). Populasi pada penelitian ini ialah petani tambak di Desa Srowo Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik sebanyak 50 petani.

Penelitian ini menggunakan sampel semua ialah petani tambak di Desa Srowo Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak sederhana menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, penentuan jumlah sampel dapat disesuaikan dengan tingkat akurasi 5%. Kesimpulannya sampel berjumlah 44 dari 50 populasi ialah petani tambak di Desa Srowo Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis teknik simple random sampling yang 23 24 pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Data primer berasal dari pengamatan langsung (observasi) didapatkan melalui melalui wawancara ataupun kuesioner kepada responden. Pengambilan data melalui kuesioner mengenai penggunaan APD baik dari segi pengetahuan, kenyamanan, dan ketersediaan APD, serta data umum responden lainnya seperti usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan. Data sekunder peneliti didapatkan melalui informasi, seperti literatur atau keterangan yang dapat melengkapai atau mendukung data primer. Data Pengumpulan data data primer yang diolah secara statistik, pengolahan statistik dalam penelitian dan interpretasi data dilakukan melalui langkah berikut ini: (1) Editing (memeriksa), proses yang dilakukan setelah semua informasi yang dikumpulkan dengan memeriksa daftar isian. Editing bertujuan untuk memastikan bahwa isi data lengkap. (2) Coddling, (memberikan kode), untuk membuat pengolahan data lebih mudah, tanda kode diberikan pada checklist yang telah diisi. (3) Entry, dilakukan dengan memasukan data kedalam aplikasi software pada bidang statistik untuk proses menganalisis data. (4) Cleaning, dilakukan untuk mengecek ulang data yang sudah dianalisis.

Analisis Data yang dikumpulkan akan dilakukan analisis secara sistematis dan disediakan sebagai tabulasi silang antara variabel independen dan dependen. Langkah selanjutnya menganalisis data berikut: 1. Analisis univariat Analisis pada variabel yang dihasilkan dari penelitian dapat membantu menjelaskan sifat-sifat dari masing-masing variabel yang diteliti. Tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok menggunakan skala ordinal. Variabel yang diteliti berupa variabel dependen (penggunaan APD) dan variabel independen (usia, pendidikan terakhir, pengetahuan mengenai APD, kenyamanan penggunaan APD, dan ketersediaan APD) 2. Analisis bivariat Analisis bivariat dalam uji statistic menggunakan uji chi – square dengan terpenuhi asumsinya (nilai harapan

## DISCUSSION

### 1. Usia

Usia petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dibagi menjadi 2 kategori usia diantaranya usia 20–25 tahun dan 36–50 tahun sebagai berikut:

Tabel : Usia Petani di Desa Srowo Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-35	22	48,9
36-50	23	51,1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa petani di Desa Srowo sebagian besar berusia 36-50 tahun dengan persentase 51,1%.

### 2. Tingkat Pendidikan

Petani berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dibagi menjadi 3 kategori yaitu SD, SMP, dan SMA

Tabel Tingkat Pendidikan Petani Desa Srowo Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	19	42,2
SMP	13	28,9
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa petani di Desa Srowo hampir setengahnya dengan tingkat pendidikan SD dengan persentase 42,2%.

### 3. Pengetahuan Mengenai APD

Pengetahuan mengenai APD petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dibagi menjadi 2, kurang baik dan baik

Tabel Pengetahuan Mengenai APD Petani Desa Srowo Tahun 2022

Pengetahuan Mengenai APD	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	27	60
Baik	18	40
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan pengetahuan mengenai APD sebagian besar dengan kategori kurang baik memiliki persentase 60%.

### 4. Kenyamanan Penggunaan APD

Kenyamanan penggunaan APD petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dibagi menjadi 2, kurang baik dan baik

Tabel Kenyamanan Penggunaan APD Petani Desa Srowo Tahun 2022

Kenyamanan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Nyaman	28	62,2
Nyaman	17	37,8
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan kenyamanan penggunaan APD sebagian besar dengan kategori tidak nyaman memiliki persentase 62,2%.

#### 5. Ketersediaan APD

Ketersediaan APD petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dibagi menjadi 2, kurang baik dan baik

Tabel Ketersediaan APD Petani Desa Srowo Tahun 2023

Ketersediaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tersedia	37	82,2
Nyaman	8	17,8
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan ketersediaan APD sebagian besar dengan kategori kurang baik memiliki persentase 82,2%.

#### 6. Distribusi Penggunaan APD

Distribusi data penggunaan APD petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dibagi menjadi 2, kurang baik dan baik

Tabel Penggunaan APD Petani Desa Srowo Tahun 2023

Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menggunakan APD	25	55,6
Menggunakan APD	20	44,4
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan penggunaan APD sebagian besar dengan kategori kurang baik memiliki persentase 54,6.

#### 7. Tabulasi Silang Hubungan Usia dengan Penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Usia dengan Penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Tahun 2023

Usia	Penggunaan APD					
	Tidak Menggunakan APD		Menggunakan APD		Total	
	N	%	N	%	N	%
20-35	19	76,0	3	15,0	22	55,6
36-50	6	24,0	17	85,0	23	44,4
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>P<sub>value</sub></b>	<b>0,000</b>					

Berdasarkan tabel hasil tabulasi silang antara usia dengan penggunaan APD didapati bahwa usia 20-35 tahunan hampir seluruhnya tidak menggunakan APD memiliki persentase 76% dibandingkan dengan menggunakan APD dengan persentase 15%. Usia 36-50 tahun sebagian besar menggunakan APD memiliki persentase 85% dibandingkan dengan menggunakan APD dengan persentase 15%.

Hasil analisis Korelasi *Chi Square* hubungan antara usia dengan penggunaan APD dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang mengindikasikan

adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

#### 8. Tabulasi Silang Hubungan Kenyamanan Penggunaan APD dengan Penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Kenyamanan Penggunaan APD dengan Penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Tahun 2023

Kenyamanan Penggunaan APD	Penggunaan APD					
	Tidak Menggunakan APD		Menggunakan APD		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang Nyaman	22	88,0	6	30,0	28	62,2
Nyaman	3	12,0	14	70,0	17	37,8
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>P<sub>value</sub></b>	<b>0,000</b>					

Berdasarkan tabel hasil tabulasi silang antara kenyamanan penggunaan APD dengan penggunaan APD didapati bahwa kenyamanan penggunaan APD dengan kategori kurang nyaman hampir seluruhnya tidak menggunakan APD memiliki persentase 88% dibandingkan dengan menggunakan APD dengan persentase 30%. Kenyamanan penggunaan APD dengan kategori nyaman hampir seluruhnya menggunakan APD memiliki persentase 70% dibandingkan dengan menggunakan APD dengan persentase 12%.

Hasil analisis Korelasi Chi Square hubungan antara usia dengan penggunaan APD dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kenyamanan penggunaan APD dengan penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

#### 9. Tabulasi Silang Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Tahun 2023

Ketersediaan APD	Penggunaan APD					
	Tidak Menggunakan APD		Menggunakan APD		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang Nyaman	25	100,0	12	60,0	37	82,2
Nyaman	0	0,0	8	40,0	8	17,8
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>P<sub>value</sub></b>	<b>0,002</b>					

Berdasarkan tabel hasil tabulasi silang antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD didapati bahwa ketersediaan APD dengan kategori tidak tersedia hampir seluruhnya tidak menggunakan APD memiliki persentase 100% dibandingkan dengan menggunakan APD dengan persentase 60%. Ketersediaan APD dengan kategori tersedia seluruhnya menggunakan APD memiliki persentase 40% dibandingkan dengan menggunakan APD dengan persentase 0%.

Hasil analisis Korelasi Chi Square hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang

mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

## TO CONCLUDE

### 1. Hubungan Usia dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Tambak Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Petani tambak yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar berada pada rentang usia 36-50 tahun (85%), sedangkan petani tambak yang tidak menggunakan APD sebagian besar berada pada usia 20-30 tahun (76%) Berdasarkan uji statistik hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) uji chi square didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  maka  $H_1$  diterima sehingga ada hubungan usia dengan penggunaan APD pada petani tambak.

Menurut (Sunarno, 2018), faktor usia mempengaruhi sikap dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja dibandingkan dengan karakteristik individu lainnya, kenaikan agak sederhana setelah ujin rata-rata dilakukan. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2022), pekerja yang patuh lebih sering digunakan ketika mereka lebih tua, yaitu ketika mereka berusia 28 (71,8%) daripada 9 (29,0%) ketika mereka lebih muda. Menurut hasil statistik uji chi square, yang memiliki nilai  $p = 0,001$ , ada korelasi kuat antara usia dan kepatuhan terhadap penggunaan APD, menyiratkan bahwa petani di atas usia 30 tahun lebih patuh daripada petani di bawah usia 30 tahun.

Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan dengan berulang tahun, semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa (Lasut, 2017).

### 2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Tambak Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Petani tambak yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki tingkat pendidikan terbanyak SD (42,2%), sedangkan mereka yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki tingkat pendidikan rata-rata SD (52%), Menurut analisis statistik hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD, uji chi square menghasilkan nilai  $p = 0,020 (0,05)$ , setelah itu  $H_1$  diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) petani dan pendidikan.

Hal ini didukung oleh Azizah (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, selain itu tidak sedikit proyek yang telah mengikuti ekstensi pelatihan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diluar pendidikan formal yang didapat melatar belakangi pekerja dalam berperilaku patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

### 3. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Tambak Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Petani tambak yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang baik (60%) dan petani tambak yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang baik (92%). Berdasarkan uji statistik hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) uji chi square didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  maka  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan signifikan

antara pengetahuan penggunaan APD dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani tambak.

Hal ini dikuatkan oleh (Azizah, 2021) yang menemukan korelasi signifikan secara statistik antara pengetahuan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan temuan analisis bivariat dengan uji chi square. Fenelia (2022), yang menunjukkan bahwa ada korelasi substansial antara pengetahuan dan penerapan alat pelindung diri, juga mendukung hal ini. Menurut penelitian Kurnia (2021), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyapu jalan dengan nilai  $\rho = 0,001$  ( $p$  value 0,05), yang berarti penyapu jalan dengan sikap negatif lebih mungkin dibandingkan mereka yang memiliki sikap positif untuk tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang dampak pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kesehatan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani tambak di Desa Srowo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, menurut hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square yang melibatkan 75 petani yang menggunakan pestisida. Korelasi ditemukan sebesar 0,045 dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penelitian menunjukkan korelasi antara perilaku petani ketika menggunakan alat pelindung diri (APD) dan tingkat pengetahuan mereka, dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah dikaitkan dengan perilaku petani yang lebih buruk (Kessi, AT, & Maharja, R., 2022) ini karena pengetahuan adalah faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku apat dikatakan bahwa pengetahuan adalah stimulan tindakan seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan mental dalam membangun sikap dan perilaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa petani menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lebih efektif semakin banyak pengetahuan yang petani tambak miliki.

#### 4. Hubungan Kenyamanan dengan Penggunaan APD Pada Petani Tambak Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Petani tambak yang menggunakan APD melaporkan merasa kurang nyaman hampir sepanjang waktu sebanyak (62,2%), sedangkan mereka yang kurang nyaman dan tidak menggunakan APD sebanyak (95,2%), dibandingkan dengan mereka yang melakukannya (88%). Uji chi square menghasilkan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kenyamanan penggunaan APD dengan penggunaan APD pada petani berdasarkan uji statistik.

Menurut temuan Imdragiri dan Firnanda (2020), kesediaan karyawan untuk memanfaatkan alat pelindung diri (APD) tergantung pada seberapa nyaman penggunaannya; Semakin tidak menyenangkan, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menggunakannya. Pekerjaan akan terhambat oleh ketidaknyamanan memakai karena membuat pekerja merasa berat, panas, dan tidak menyenangkan.

Hasil ini konsisten dengan temuan Rohimatuzain (2021) bahwa responden, yang mewakili 51,3% sampel, melaporkan ketidaknyamanan saat mengenakan lebih banyak Alat Pelindung Diri (APD), dapat disimpulkan dari temuan studi statistik bahwa kenyamanan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berkorelasi signifikan ( $p = 0,009$ , lebih kecil dari 0,05). Dari hasil penelitian bahwa sebagian besar petani tidak menggunakan alat pelindung diri karena penggunaan alat pelindung diri dirasakan petani sangat mengganggu aktifitas mereka dan butuh waktu untuk memasang dan mempersiapkannya.

## 5. Hubungan Ketersediaan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Tambak Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Petani tambak sebagian besar tidak menyediakan APD sebanyak (82,2%) dan petani tambak yang tidak menyediakan APD dan tidak menggunakan APD sebanyak (100%). Berdasarkan uji statistik hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) uji chi square didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  maka  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan penggunaan APD dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani tambak

Menurut temuan Imdragiri dan Firnanda (2020), kesediaan karyawan untuk memanfaatkan alat pelindung diri (APD) tergantung pada seberapa nyaman penggunaannya; Semakin tidak menyenangkan, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menggunakannya. Pekerjaan akan terhambat oleh ketidaknyamanan memakai Alat Pelindung Diri (APD) karena membuat pekerja merasa berat, panas, dan tidak menyenangkan. Hasil ini konsisten dengan temuan Rohimatuzain (2021) bahwa responden, yang mewakili 51,3% sampel, melaporkan ketidaknyamanan saat mengenakan lebih banyak APD. Dapat disimpulkan dari temuan studi statistik bahwa kenyamanan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berkorelasi signifikan ( $p = 0,009$ , lebih kecil dari 0,05).

### SUGGESTION

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

1. Usia petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik mayoritas dengan usia 36-50 tahun sebanyak 51,1%.
2. Tingkat pendidikan petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik sebagian besar dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 42,2%.
3. Pengetahuan mengenai APD petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik mayoritas dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 60%.
4. Kenyamanan penggunaan APD petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik mayoritas petani tidak nyaman menggunakan APD sebanyak 62,2%.
5. Ketersediaan APD petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik mayoritas petani tidak menyediakan atau menyimpan APD sebanyak 82,2%.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai APD, kenyamanan penggunaan APD, dan ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada petani di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dengan  $P_{value}$  usia, pengetahuan mengenai APD, kenyamanan APD, dan Ketersediaan APD (0,000), serta tingkat pendidikan (0,020).

Petani dengan usia 20-35 tahun sebaiknya menggunakan APD dalam bekerja ditambak, meskipun pengalaman lebih banyak akan tetapi resiko K3 yang dialami sama. Petani diharapkan selalu menggunakan APD lengkap saat bekerja di tambak guna mengurangi risiko paparan zat berbahaya dan menjaga kesehatan mereka. Untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada petani tambak secara praktis, dapat dilakukan dengan menyelenggarakan penyuluh pertanian minimal sebulan sekali dengan metode yang mudah dipahami, seperti demonstrasi langsung dan penggunaan media visual. Selain itu, ketersediaan APD yang memadai dan terjangkau sangat penting agar petani dapat menggunakan APD dengan nyaman.

**BIBLIOGRAPHY**

- 1) Aisyah, S. (2020). Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- 2) Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign, Dan Penerapan Sop Dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(4), 478-483.
- 3) Ardiansyah, R. B., & Paskarini, I. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Padi Di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*.
- 4) Aryani, N.W.E.N.A. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Karyawan Peternakan Ayam Dalam Penggunaan Alat
- 5) Baroroh, I., Jannah, M., & Meikawati, P. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggog Kota Pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 6(2).
- 6) Dahlan, A. K., & Umrah, A. S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dalam Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan. *Voice Of Midwifery*, 7(09), 1-14
- 7) DENI, A. (2018). Implementasi Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Safety Shoes Pada Staf Operasional Pt. Bahari Sandi Pratama Cabang Cilegon-Banten (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- 8) Edigan, 2019, Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau, *Jurnal Saintis*
- 9) Herdiana Ningsih. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- 10) Jasmalinda, J. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199-2206.
- 11) Kurnianingsih, S., & Yuantari, M. C. (2016) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petani Di Dusun Lendoh Desa Leban Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2015.
- 12) Maharani, 2019, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN Iv Kabupaten Serdang Bedagai, Vol.2,NO.3,3september 2019 *Jurnal Kesehatan Global*,
- 13) Nanda, A. (2013). Perilaku Petani Pada Pemakai Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penyemprotan Pestisida Di Desa Krueng Panto Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013 (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- 14) Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1(2), 121–128.
- 15) Pratiwi, N. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *51 Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 213–214.
- 16) Rahmadhanti. (2019). Job Savety Analaysis (JSA) Pada Petani Budidaya Ikan Air Tawar Lahan Basah Desa Saka Tiga Kabupaten Ogan Ilir. *Universitas Sriwijaya*

- 17) Ratnasari, A. V., & Cahyani, M. T. (2021). Analisis Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petani Tambak Di Salah Satu Pos UKK Kalitengah Kabupaten Lamongan. Indonesian Journal Of Health Community, 2(2), 67-73.
- 18) Rawis, T. D., Tjakra, J., & Arsjad, T. T. (2016). Perencanaan Biaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Bangunan (Studi Kasus: Sekolah St. Ursula Kotamobagu). Jurnal Sipil Statik, 4(4).
- 19) Reza. (2013). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Kenyamanan dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- 20) Sofyan, A. D. Y., & Pane, P. (2018). Skripsi Oleh : Ady Sofyan Putra Pane Nim: 1212192002. Vita, 2021, Analisis Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petani Tambak Di Salah Satu Pos UKK Kalitengah Kabupaten Lamongan, Indonesia Journal Of Healt Community
- 21) Widiansyah, S. (2017). Dampak Keberadaan Industri Terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat (Studi Masyarakat Desa Bojong, Cikupa, Kabupaten Tangerang). Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika, 3(2), 35-46.
- 22) Wijaya, D. S., Budiyono, B., & Sudarmi, S. (2017). Profil Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Tambak Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai. JPG (Jurnal Penelitian Geografi), 5(1).
- 23) Yuliani, (2017), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat
- 24) Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis Of Mother Behavior Factor In Following Program Of Breastfeeding Support Group In The Region Of Asemrowo Health Center, Surabaya. Nurseline Journal, 4(2), 94-102.